

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:147), metode penelitian deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana Risk Profile, Good Corporate Governance, *Earning*, *Capital* dan manajemen laba. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* terhadap Praktik Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* sebagai variabel indenpenden dan Praktik Manajemen Laba sebagai variabel dependen pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan perbankan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan periode 2016-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah dari laporan posisi keuangan yaitu jumlah total pembiayaan, total aset dan modal sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah mengenai laba sebelum pajak, data-data yang diperoleh untuk mekanisme good corporate governance adalah jumlah saham beredar, total lembar saham beredar, jumlah saham manajemen dan data-data yang diperoleh dari neraca adalah aktiva lancar, utang lancar, perubahan kas, utang lancar, biaya depresi dan total aktiva.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian adalah: “ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut dalam 2 (dua) jenis variabel yaitu Variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) sebagai berikut:

3.4.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah: “Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”

Dalam penelitian ini terdapat 4 (tiga) variabel independen yang diteliti, yakni:

1. Risk Profile

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Risiko Pembiayaan dari Arif dan Rahmawati (2018:82) yaitu:

“... potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya mengalami macet atau gagal bayar, artinya debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam mengembalikan dana pembiayaan yang telah diterima kepada pihak bank”

Dalam penelitian ini *NPF* digunakan sebagai proksi *Risk Profile*. Menurut Dendawijaya (2009:82) non performing financing adalah sebagai berikut:

“... rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel risiko pembiayaan adalah *non performing financing* menurut (Dendawijaya, 2009:82) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Penulis menggunakan definisi Mekanisme Good Corporate Governance yang dikemukakan oleh Daniri (2014:5), yang menyatakan bahwa:

“struktur dan proses (peraturan, sistem dan prosedur) untuk memastikan prinsip tarif berimigrasi menjadi kultur, mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan stakeholders yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

a) Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan manajerial yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sari (2011:8), yang menyatakan bahwa:

“Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola”.

***Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen* $\times 100\%$**

Jumlah saham yang beredar

(Riduwan dan Sari (2011:8))

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 144 menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer dengan kepemilikan $\geq 10\%$ merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b) Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sari (2011:8), yang menyatakan bahwa:

“Kepemilikan Institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga (Perusahaan, Asuransi, Bank, Perusahaan investasi dan Kepemilikan institusi lain) ”.

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Jumlah saham yang beredar

(Riduwan dan Sari (2011:8))

Menurut Faisal (2004) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.

c) Komisaris Independen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Komisaris Independen yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sari (2013:10), yang menyatakan bahwa:

“Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen”.

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Jumlah Anggota Dewan Komisaris

(Riduwan dan Sari (2011:8))

Keberadaan komisaris Independen diatur dalam peraturan BAPEPAM

No: KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat

keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan public harus membentuk komisaris independent yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independent lebih besar memiliki *control* yang kuat atas keputusan manajerial.

d) Komite Audit

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi Komite Audit yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sari (2011:8), yang menyatakan bahwa:

“Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris”.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit di perusahaan}$$

(Riduwan dan Sari (2011:8))

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan good corporate governance, jumlah anggota komite audit minimal 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independent yang menempati posisi ketua komite dan minimal 2 orang pihak independent dari luar emiten.

3. Rentabilitas/*Earnings* (X3)

Menurut SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank umum Rentabilitas/*earning* adalah: "... Kemampuan bank menghasilkan laba dari investasi modal dalam aktiva keseluruhan yang ditunjukkan dengan indikator rasio ROA".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel rentabilitas adalah *return on asset* menurut (SE BI No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Modal /*Capital* (X4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Capital* (Modal) dari Pandia (2016:28) yaitu "Modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah *capital adequacy ratio* menurut (Pandia, 2016:28) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Capital}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Manajemen laba menurut Sri Sulistyanto (2008: 6) yaitu “Manajemen Laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Defenisi Manajemen laba menurut Sri Sulistyanto (2008: 6) yaitu “Manajemen Laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DA). DA dihitung dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi. Menurut Sri Sulistyanto (2008:226) jika nilai $DA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Penentuan *Discretionary Accrual* (DA) berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut::

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
NDA_{it}	=	<i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan i dalam periode tahun t
TA_{it}	=	<i>Total Accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t
NI_{it}	=	Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFO_{it}	=	Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
A_{it-1}	=	Total aset perusahaan i dalam periode tahun t
ΔRev_{it}	=	Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
ΔRec_{it}	=	Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1
PPE_{it}	=	Total aset tetap berwujud perusahaan i dalam periode tahun t
ϵ	=	Eror

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Manajemen Laba. Hasil dapat dilihat pada tabel tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Risk Profile</i> (X1)	<p>Profil risiko adalah gambaran risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Selain untuk kepentingan pelaporan pada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko juga diperlukan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. (Ikatan Bankir Indonesia (2016:20))</p> <p>Dalam penelitian ini NPF digunakan sebagai proksi profil risiko. Non Performing Financing adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. (Dendawijaya, 2009:82)</p>	<p><i>Risk Profile</i> dihitung dengan rumus:</p> $NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$ <p>(Dendawijaya, 2009:82)</p> <p>Dalam lampiran surat edaran No. 13/24/DPNP 2011 Bank Indonesia menetapkan besarnya angka <i>Non Performing Financing</i> yang baik di bawah 5% karena semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.</p> <p>Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan, dengan kepemilikan institusi $\geq 5\%$ mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar karena memiliki tingkat kaktifan lebih tinggi dalam voting pengambilan keputusan yang lebih signifikan.</p> <p>(Sundaramurthy, 2005 dalam Elok 2008:130)</p>	Rasio
Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> : Kepemilikan	Menurut Riduwan dan Sari (2011:8), Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga (perusahaan, asuransi, bank, Perusahaan	<p>Kepemilikan institusi dihitung dengan rumus:</p> $\text{Persentase KI} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Riduwan dan Sari (2011:8)</p>	Rasio

<p>Institusional (X2)</p>	<p>investasi dan Kepemilikan institusi lain).</p>	<p>Menurut Faisal (2004) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar.</p>	
<p>Mekanisme <i>Good Corporate Governance:</i> Kepemilikan Manajerial (X3)</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. (Riduwan dan Sari (2011:8)</p>	<p>Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:</p> $\text{Persentase KM} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Riduwan dan Sari (2011:8)</p> <p>Kepemilikan saham oleh manajer dengan kepemilikan $\geq 10\%$ merupakan kepemilikan saham yang signifikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).</p> <p>(UU RI No 40 Tahun 2007 Pasal 144)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Mekanisme <i>Good Corporate Governance.</i> Komisaris Independen (X4)</p>	<p>Menurut Riduwan dan Sari (2013:10), Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendalian serta bebas</p>	<p>Dewan Komisaris independen dihitung dengan rumus:</p> $\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$ <p>Riduwan dan Sari (2011:8)</p>	<p>Rasio</p>

	dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	(Peraturan keberadaan dewan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No. KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No. KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris).	
Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> : Komite Audit (X5)	Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. (Riduwan dann Sari (2011:8))	Komite audit dihitung dengan rumus: $KA = \sum \text{Anggota Komite Audit di perusahaan}$ Riduwan dann Sari (2011:8) (Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG, jumlah anggota komite audit minimal 3 orang)	Rasio
Rentabilitas (X6)	Rentabilitas (<i>earnings</i>) adalah kemampuan bank menghasilkan laba dari investasi modal dalam aktiva keseluruhan yang ditunjukkan dengan indikator rasio ROA. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum	Rentabilitas dihitung dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011) Standar Return On Asset (ROA) yang baik menurut Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012 adalah diatas 1,25%. Semakin tinggi rasio ROA suatu Bank maka semakin besar tingkat keuntungan	Rasio

		yang diperoleh Bank dan semakin baik Bank tersebut dalam menggunakan asetnya.	
<i>Capital (X7)</i>	Capital (Modal) adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. (Pandia, 2016:28)	Capital dihitung dengan rumus: CAR= $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ (Pandia, 2016:28) lampiran surat edaran BI Nomor 6/23/DPNP/2004 Bank Indonesia menetapkan besarnya angka CAR yang baik minimal 8% karena semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Modal bank syariah semakin baik.	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajerial untuk mempermainkan semua komponen laporan keuangan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi sesuai dengan keinginan manajer perusahaan. H. Sri Sulistyanto (2018:183)	Manajemen Laba dihitung dengan rumus: $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ H. Sri Sulistyanto (2018:197) Kriteria Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • Jika $DA_{it} > 0$ maka terdapat manajemen laba. • Jika $DA_{it} \leq 0$ maka tidak terdapat manajemen laba. (Ramadhan,2018) 	Rasio

Sumber: data diolah dari berbagai sumber

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah.

Berikut adalah daftar bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020

Tabel 3.2

Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah

8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Desember 2020

3.6 Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 116), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut". Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016- 2020 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020 dan memiliki kreteria tertentu yang mendukung penelitian.

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut: “... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah: “... teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk

mendapatkan sampel yang representatif. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tidak delisting selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2016-2020.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3

Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
1	Dikurangi: Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada 2016-2020	(2)
		12
2	Dikurangi: Bank Umum Syariah yang tidak melaporkan data yang dibutuhkan dengan lengkap selama periode 2015-2019	(5)
		7
	Jumlah Sampel Penelitian	7

	Periode Penelitian	5 Tahun
	Jumlah Sampel Penelitian	35

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 Di atas dihasilkan 7 bank umum syariah sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4

Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRI Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Mandiri
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT Bank BJB Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK data diolah penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137) data sekunder adalah: “... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-20120. Data tersebut diperoleh dari masing-masing *website* resmi Bank Umum Syariah.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumenter

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan

data berupa dokumen seperti data keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 dari *website* masing-masing bank.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengumpulkan, menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah, penelitian terdahulu ataupun sumber lainnya guna untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan bahan referensi dalam pembahasan masalah yang diteliti.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan,

pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program Statistics Product and Service Solution) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:35) metode deskriptif adalah: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *risk Profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut Supranto (2008:95) rata-rata hitung adalah: “... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecendrungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecendrungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, profitabilitas dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Risk Profile*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pembiayaan bermasalah (NPF) pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan total pembiayaan pada laporan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase *non performing financing* pembiayaan dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.
- d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi .

Dalam lampiran surat edaran No. 13/24/DPNP 2011 Bank Indonesia tujuan dari rasio ini adalah mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya *Non Performing Financing* yang baik adalah di bawah 5%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *non performing financing* pada tabel 3.5

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian *Risk Profile***

Interval	Kriteria
$NPF < 2\%$	Sangat Rendah
$2\% \leq NPF < 5\%$	Rendah
$5\% \leq NPF < 8\%$	Sedang
$8\% \leq NPF < 12\%$	Tinggi
$NPF \geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *non performing financing* dengan kriteria penilaian.

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar
- c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
$KI < 2.5\%$	Sangat Rendah
$2.51\% \leq KI < 5.00\%$	Rendah
$5.01\% \leq KI < 7.50\%$	Sedang
$7.51\% \leq KI < 10.00\%$	Tinggi
$KI \geq 10\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar
- c. Menentukan 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Menentukan selisih nilai maksimum – nilai minimum.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Kategori	Interval (%)
Sangat Rendah	$0.00 \leq KM < 17.00$
Rendah	$17.01 \leq KM < 34.00$
Sedang	$34.01 \leq KM < 51.00$
Tinggi	$51.01 \leq KM < 68.00$
Sangat Tinggi	$68.01 \leq KM < 85.00$

Sumber: Komite Nasional Kebijakan Governance (2006)

3. Dewan Komisaris Independen

- b. Menentukan jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan jumlah total anggota dewan komisaris independen pada perusahaan selama periode pengamatan.
- d. Menghitung dewan komisaris independen untuk seluruh perusahaan selama lima tahun.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria terdiri dari sangat sedikit, sedikit, cukup, banyak, dan sangat banyak. Dalam hal ini penulis menggunakan kriteria menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 20 Ayat 3 dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Dewan Komisaris Independen

Kategori	Interval (%)
Sangat Tidak Memadai	$0.00 \leq \text{DKI} < 14.99$
Tidak Memadai	$14.99 \leq \text{DKI} < 29.99$
Cukup Memadai	$29.99 \leq \text{DKI} < 44.99$
Memadai	$49.99 \leq \text{DKI} < 64.99$
Sangat Memadai	$\text{DKI} \geq 65.00$

Sumber: 33/POJK.04/2014 Pasal 20 Ayat 3

f. Menentukan Kriteria yang telah ditentukan.

4. Komite Audit

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah komite audit dalam perusahaan.
- b. Menentukan nilai tertinggi komite audit dari populasi.
- c. Menentukan jumlah kriteria menggunakan kriteria menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Komite Audit

Interval	Kriteria
KA < 3	Tidak Memadai
KA = 3	Memadai
KA > 3	Sangat Memadai

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
No.55/POJK.04/2015

d. Menenentukan Kriteria yang telah ditentukan.

5. Rentabilitas/*Earning*

- a. Menentukan laba sebelum pajak pada laporan keuangan perbankan syariah.
- b. Menentukan rata-rata total aktiva pada laporan keuangan perbankan syariah.
- c. Menghitung persentase profitabilitas dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva.
- d. Menunjuk jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011 tujuan dari rasio keuangan ini adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva

untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Asset (ROA)* minimal sebesar 1,5%

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *return on asset* pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Rentabilitas

Interval	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	Tidak Baik

Sumber: SEBI No. 13/24/DPNP 2011

- e. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *return on asset (ROA)* dengan kriteria penilaian.
6. Modal/*Capital*
 - a. Menentukan modal pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.
 - b. Menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada laporan keuangan di perbankan syariah yang diteliti.

- c. Menghitung capital adequacy ratio dengan cara membagi modal dengan ATMR.
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian *Capital*

Interval	Kriteria
$CAR > 12\%$	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI Nomor 6/23/DPNP/2004

7. Manajemen Laba

- a. Menentukan nilai total accrual perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan aktiva lancar perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan hutang lancar perusahaan selama periode pengamatan.
- d. Menentukan kas dan ekuivalen kas perusahaan selama periode

- pengamatan.
- e. Menentukan hutang jangka panjang yang termasuk dalam hutang lancar perusahaan selama periode pengamatan.
 - f. Menentukan biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan selama periode pengamatan.
 - g. Menentukan total aktiva perusahaan selama periode pengamatan.
 - h. Menentukan nilai rata-rata manajemen laba untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
 - i. Menentukan perusahaan yang melakukan manajemen laba, menurut Sri Sulistyanto (2008:226) jika nilai $DA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Tabel 3.12
Kriteria Tindakan Manajemen Laba

Nilai Perusahaan	Kriteria
$DAC \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DAC > 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber: Sulistiyanto (2008)

- i. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase Tindakan Manajemen Laba dengan kriteria penilaian.

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2016:36) analisis asosiatif adalah “Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Risk profile, good corporate governance, earning, capital* dan manajemen laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2;018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam

model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107)

Menurut Ghozali (2018:107) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
 - a) *tolerance value*
 - b) *variance inflation factor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- 2) Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:137-138).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29) autokorelasi adalah: “Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”. Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$ sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. (Ghozali, 2018:111)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah salah satu uji yang banyak

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015:531), dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.13
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < DL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < du$	Ragu-ragu
$Du < d < 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-du < d < 4-DL$	Ragu-ragu
$4-dL < d < 4$	Ada korelasi negatif

Sumber : Winarno (2015:531)

3.8.2.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016: 63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} (\beta_1 = 0)$: *Risk Profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{02} (\beta_2 = 0)$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{03} (\beta_3 = 0)$: Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

$H_{04} (\beta_4 = 0)$: Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

$H_{a4} (\beta_4 \neq 0)$: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

- H₀₅ ($\beta_5 = 0$): Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
 H_{a5} ($\beta_5 \neq 0$): Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H₀₆ ($\beta_6 = 0$): *Earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
 H_{a6} ($\beta_6 \neq 0$): *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H₀₇ ($\beta_7 = 0$): *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
 H_{a7} ($\beta_7 \neq 0$): *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai uji t
 r : Nilai Koefisien Korelasi
 r² : Nilai Koefisien Determinasi
 n : Jumlah Data

2. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

3. Pengambilan keputusan

Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.8.2.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *risk profile* (X1), *good corporate governance* (X2), rentabilitas/*earning* (X3) dan modal/*capital* (X4) terhadap variabel dependen yaitu praktik manajemen laba (Y).

Menurut Sugiyono (2016:188) “Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pembiayaan berbasis bagi hasil)
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien Regresi
- X = Nilai variabel independen

3.8.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Menurut danang sunyoto (2016:57) uji korelasi yaitu:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya ubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk

mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut sugiyono (2018: 183), adapun rumus dari korelasi product moment r adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari (-1) hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3. 14

Tabel 3.14

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Tabel 3.15

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
-0,20 – 0,399	Rendah
-0,40 – 0,599	Sedang
-0,60 – 0,799	Kuat
-0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: data diolah oleh penulis

3.8.2.5 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2013:341) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. *Coc & R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan”.

Koefisien determinasi (K_d) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (K_d) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (K_d) menurut Sugiyono (2016:257) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *rentabilitas/earning* dan *modal/capital* terhadap variabel dependen yaitu praktik manajemen laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.8.2.6 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ferdinand (2014:239) Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak layak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

Perumusan hipotesis Uji F:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.

2. Menghitung Uji F Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2019:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

3. Kriteria pengambilan keputusan

a. H_0 ditolak jika $f_{\text{statistik}} < 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$

b. H_0 diterima jika $f_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$

Nilai f_{tabel} di dapat dari:

Df_1 (pembilang) = jumlah variabel independent

Df_2 (penyebut) = $n-k-1$

Keterangan:

n = jumlah yang diobservasi

k = variabel independen

3.8.2.7 Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen, nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan

variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2009:204), yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi dari Y

a = bilangan konstanta

b = koefisien variabel bebas

X = variabel independen

3.8.2.8 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independent. Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah menguji uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedatisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi dari Y

A = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_k = Koefisien variabel bebas

X_1, X_2, \dots, X_k = Variabel dependen

3.8.2.9 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control).

Menurut Sulistiyono (2012) korelasi parsial adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mempelajari hubungan murni antara sebuah variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y) dengan mengendalikan atau mengontrol variabel-variabel bebas yang lain (X_2) yang diduga mempengaruhi hubungan antara variabel (X_1) dengan (Y).

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:246) penentuan koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson

x = variabel independent

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dari rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada hakekatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat dituliskan menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendektai -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negative.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.16
Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:246)

3.8.2.10 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen dalam penelitian lebih dari satu maka akan diperoleh hasil lebih akurat jika menggunakan nilai adjusted R square ($Adj R^2$). Hal ini dikarenakan nilai R^2 dapat menjadi bias jika banyak variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi.”

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

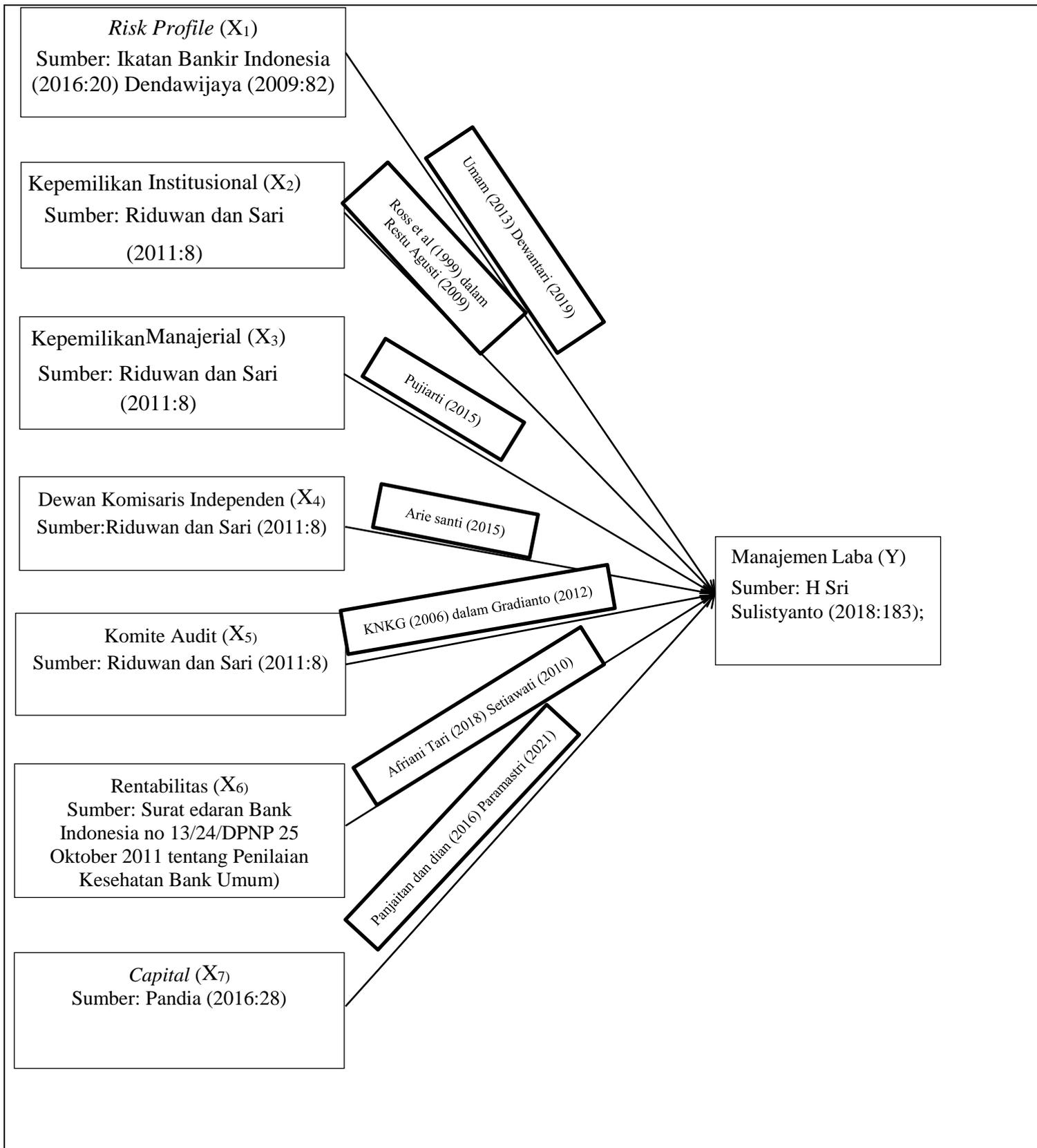
Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu Mekanisme Good Corporate Governance terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistik Versi 25.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *risk profile*, *good corporate governance*, rentabilitas/*earning* dan modal/*capital* terhadap praktik manajemen laba, penulis memberikan model penelitian dinyatakan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian